

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPNU dan IPPNU adalah organisasi yang merupakan bagian dari organisasi islam Nahdlatul Ulama (NU). Kedua organisasi ini memiliki fokus utama pada kalangan pelajar NU yang juga berperan penting dalam membina dan mengembangkan generasi muda Indonesia. Anggota IPNU dan IPPNU sebagian besar adalah remaja dengan rentang usia antara 12 hingga 24 tahun.¹ Usia anggota IPNU dan IPPNU sesuai dengan kategori remaja menurut definisi BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), yakni usia antara 10 hingga 24 tahun.²

Remaja adalah masa peralihan dari usia anak menuju usia dewasa. Selama periode ini, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu tugas perkembangan yang penting dalam fase ini adalah berkaitan dengan perencanaan karier. Pada masa remaja dituntut sudah memiliki perencanaan ke depan berkaitan dengan karirnya, agar di masa depan remaja dapat menentukan karir yang sesuai dengan passion dan keinginan, supaya masa depan remaja dapat dijalani dan dilalui dengan penuh kebahagiaan. Akan tetapi kenyataannya banyak remaja yang belum mendapatkan informasi atau

¹ Ahmad Baedowi dkk, *Prisma Pemikiran Pelajar* (Yogyakarta: CV Multiartha Jatmika, 2021), hlm. 25.

² BKKBN, *GenRe (Generasi Berencana)* (Surabaya: Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur, 2014).

bimbingan, sehingga pada fase ini remaja mengalami kebingungan serta kesulitan dalam merencanakan masa depan.³

Prihantoro dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa kelas X di SMAN 2 Majalengka memiliki tingkat kemampuan merencanakan karir yang rendah sebesar 27,8%.⁴ Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah. Nurbaini dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa kelas II di SMK Negeri 7 Bandung mengalami masalah karir dalam kategori tinggi. Masalah-masalah tersebut meliputi pemahaman minat, nilai-nilai, cita-cita, kondisi fisik, kurangnya pengembangan keterampilan kerja, kesulitan dalam mempersiapkan diri menghadapi seleksi penerimaan mahasiswa baru, dan kesulitan dalam memilih pekerjaan.⁵

Peneliti juga menemukan permasalahan yang sama berkaitan rendahnya perencanaan karir pada anggota IPNU IPPNU yang juga merupakan remaja yang sedang duduk dibangku sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada saat peneliti melakukan pra penelitian yang dilakukan dengan informan AB, CS, AR, DA, dan FS sebagai anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar, Secara umum anggota IPNU IPPNU memiliki jawaban bervariasi ada yang sudah memiliki rencana karir tapi masih bimbang dan

³ Elfi Muawanah, *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja Dan Memilih Upaya Pendekatannya Dalam Konseling Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 14-15.

⁴ Prihantoro, 'Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Remaja' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

⁵ Nurbani, 'Kontribusi Layanan Informasi Karir Terhadap Penyelesaian Informasi Karir Yang Dihadapi Siswa SMK' (UPI Bandung, 2019).

bingung, ada yang masih belum mempunyai rencana karir dimasa depan, bahkan juga ada yang belum memikirkannya sama sekali.⁶

Hal demikian juga di sampaikan oleh AR dan FA selaku ketua PAC IPNU IPPNU Kecamatan Wates yang menyatakan bahwa anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates rata-rata masih bingung dalam merencanakan karirnya hal tersebut dapat dilihat dari anggota IPNU IPPNU yang sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA), banyak yang belum memiliki pandangan setelah lulus sekolah antara melanjutkan pendidikan atau bekerja. Adapun anggota yang sudah memiliki pandangan tentang melanjutkan pendidikan ataupun bekerja, tetapi mereka masih bingung untuk melanjutkan pendidikan dimana dan jurusan apa, lalu bekerja apa dan dimana.⁷

Melihat permasalahan di atas anggota IPNU IPPNU sangat perlu mendapatkan layanan bimbingan karir karena mengingat IPNU IPPNU sebagai bagian penting dari generasi muda penerus bangsa. Selama ini masih belum pernah ada program layanan bimbingan karir di organisasi IPNU IPPNU khususnya di IPNU IPPNU Kecamatan Wates. Hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi anggota IPNU IPPNU ketika di sekolah belum mendapatkan layanan bimbingan karir secara optimal.

Menurut teori Donald E. Super dalam Aqib mengatakan bahwa bimbingan karir merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada

⁶ Wawancara dengan anggota IPNU IPPNU Kecamatan, tanggal 10 Desember 2022 di Kantor Sekretariat IPNU IPPNU PAC Wates

⁷ Wawancara dengan Ketua IPNU IPPNU Kecamatan Wates, tanggal 12 Desember 2022 di Kantor Sekretariat IPNU IPPNU PAC Wates

individu untuk mengembangkan serta memecahkan masalah berkaitan dengan penyesuaian diri dalam dunia karir.⁸ Dalam membantu perencanaan karir dan pengambilan keputusan tentang diri terdapat layanan dari bimbingan konseling yaitu berupa layanan bimbingan karir. Agar anggota IPNU IPPNU dapat merencanakan karir dan kehidupan masa depan secara matang, maka layanan ini sangat diperlukan guna membekali pengetahuan dan informasi dibidang pendidikan, pekerjaan, serta perkembangan pribadi dan sosial bagi diri mereka. Sebagaimana dalam firman Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya." (QS. Ali Imran: 159)⁹

Ayat ini mengandung pesan pentingnya bimbingan dan konsultasi dalam mengambil keputusan. Dalam konteks bimbingan karir, ayat ini mengajarkan pentingnya meminta nasehat dan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman atau pakar di bidangnya sebelum mengambil keputusan penting dalam karir. Ayat ini juga menggarisbawahi pentingnya memiliki sikap lembut dan kemampuan untuk memaafkan orang lain. Ayat ini juga

⁸Zainal Aqib, *A to Z Bimbingan Dan Konseling Karier Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), hlm. 4.

⁹ Sudrajat Enang, *Syamil Qur'an* (Jakarta: Sygma Creative Media Corp, 2018).

menekankan bahwa bertawakal kepada Allah SWT adalah kunci kesuksesan dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal berkarir.

Dalam hal ini Bimbingan Konseling Islam memiliki peran yang strategis untuk dapat berkontribusi meningkatkan perencanaan karir anggota IPNU IPPNU selain karena bidang keilmuannya juga karena selaras dengan *background* dari organisasi IPNU IPPNU yaitu organisasi islam, dan sama-sama memiliki landasan utama yaitu al-Qur'an dan Hadist. Pelayanan bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan umum untuk membantu individu mencapai potensi penuh sebagai manusia yang sempurna (insan kamil), sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara spesifik, tujuan pelayanan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Melalui bimbingan dan konseling, individu dapat mengembangkan diri, memahami diri sendiri, menerima keadaan, dan mencapai potensi terbaik.¹⁰

Berdasarkan keterangan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui efektivitas bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir anggota IPNU IPPNU di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini manfaat yang ingin didapatkan ialah anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar mampu merencanakan karir untuk masa depan.

¹⁰ Aunur Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 4.

Sebelumnya penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Wiwin Riyanti bahwa bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir.¹¹ Akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah responden yaitu anggota organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Sedangkan penelitian sebelumnya responden yang diteliti cenderung siswa yang berada di lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Hal tersebut membuat peneliti semakin tertarik dalam melakukan penelitian ini, sehingga penelitian ini akan memiliki manfaat bagi peneliti, aktivis organisasi dan khususnya anggota IPNU IPPNU untuk menambah wawasan dalam penyiapan perencanaan karir masa depan baik di dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perencanaan karir anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar?

¹¹ Wiwin Riyanti, *‘Efektivitas Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung’* (Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

2. Bagaimana efektifitas bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa efektifitasnya bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari sebuah penelitian atau permasalahan yang dihadapi.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Bimbingan karir efektif dalam meningkatkan perencanaan karir anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

H0: Bimbingan karir tidak efektif dalam meningkatkan perencanaan karir anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

¹² Hasan Iqbal, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, cet. 1. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 10.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan para pembaca penelitian ini dapat bermanfaat keberadaannya sehingga menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling bidang layanan bimbingan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan seseorang secara keseluruhan dan berfungsi sebagai bekal untuk penerapan pendidikan yang diterima di perguruan tinggi.

b. Bagi Orang Tua

Adanya bimbingan karir bagi anggota IPNU IPPNU diharapkan adanya hubungan komunikatif dengan orang tua sehingga mereka dapat mengembangkan karirnya dengan baik.

c. Bagi Anggota IPNU IPPNU

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Anggota IPNU IPPNU dalam merencanakan karir yang diinginkan sesuai dengan keadaan masing-masing anggota.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat diperoleh program bimbingan karir yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi

Bimbingan Karir efektif dalam meningkatkan perencanaan karir anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Sehingga dengan penerapan bimbingan karir ini anggota IPNU IPPNU akan dapat meningkatkan perencanaan karir masa depan.

2. Batasan

a. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi fokus adalah efektivitas bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

b. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anggota IPNU IPPNU Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yang berusia 16-17 tahun

c. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini adalah di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar

G. Definisi Operasional

1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang berkaitan dengan permasalahan dalam dunia karir. Bimbingan karir ini dilakukan secara berkelompok maupun secara individu. Bimbingan karir dalam penelitian ini dilakukan secara berkelompok dengan melakukan 5 kali treatment. Dalam setiap tahap perlakuan, akan

muncul satu indikator perencanaan karir, yaitu penilaian diri, mencari peluang kesempatan, pembuatan keputusan dan penetapan tujuan, perencanaan, dan mengejar tujuan.

2. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah suatu proses yang melibatkan upaya individu untuk merencanakan masa depannya dengan membangun karir dan pendidikan yang sesuai dengan pemahaman diri dan minat pribadi. Melalui perencanaan karir, individu dapat mengidentifikasi minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang dimilikinya, serta mengarahkan upaya-upaya pendidikan dan pengembangan untuk mencapai keberhasilan dalam karirnya. Dalam mengembangkan alat perencanaan karir, peneliti akan menjelaskan lima aspek yang terkait dengan perencanaan karir. Beberapa aspek terkait perencanaan karir antara lain (1) penilaian diri, yaitu pengumpulan informasi tentang nilai-nilai, minat, dan keterampilan individu, serta memberikan umpan balik secara berkala kepada orang lain; (2) mencari peluang kesempatan, yaitu mengumpulkan informasi tentang peluang karir yang tersedia baik di dalam maupun di luar organisasi melalui pelatihan dan pengembangan metode lainnya; (3) membuat keputusan dan menetapkan tujuan, termasuk menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk persyaratan pelatihan, perubahan pekerjaan/departemen, dan lainnya; (4) perencanaan, yaitu menentukan cara dan sumber daya untuk mencapai tujuan, mempertimbangkan konsekuensi, mengatur waktu dan sumber daya; dan (5) mengejar pencapaian, yaitu tindakan individu untuk mencapai keberhasilan dan

membuat keputusan untuk mempertahankan atau mengubah arah karir. Peneliti akan mengukur aspek-aspek tersebut melalui angket psikologi yang telah disusun sesuai dengan instrumen penelitian tentang perencanaan karir. Penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban: Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana responden menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan perencanaan karir.

3. Anggota IPNU IPPNU

Subjek penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah anggota IPNU IPPNU di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar dengan usia 16-17 tahun yang saat ini duduk dibangku SMA. Bimbingan karir ini sangat perlu diberikan sebagai upaya untuk mempersiapkan diri, mengingat anggota IPNU IPPNU dengan usia 16-17 akan segera lulus dari bangku SMA dan menghadapi tantangan di dunia kerja atau dunia perkuliahan.